

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM TAYANGAN MATA NAJWA DENGAN TOPIK KORUPSI KALA PANDEMI

Yunita Trisnawati, Alfi Khoiru An Nisa

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang

Email : yunitatrisnawati38@gmail.com, alfinisaaaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi pada program Mata Najwa dengan topik “Korupsi Kala Pandemi”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan teknik simak yang dilakukan dengan cara menyimak bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi yang diucapkan oleh penutur dan mitra tutur pada komunikasinya, melalui tayangan program Mata Najwa dengan topik “Korupsi Kala Pandemi”. Hasil penelitian ini, yaitu ditemukan adanya tindak tutur ilokusi, dengan jenis tindak tutur asertif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur deklarasi. Data yang paling banyak ditemukan terdapat pada jenis tindak tutur asertif dan ekspresif, yaitu masing-masing berjumlah 7 kutipan. Selain itu pada tindak tutur direktif ditemukan 1 kutipan dan tindak tutur deklarasi juga ditemukan 1 kutipan.

Kata Kunci: bahasa, tindak tutur ilokusi, program Mata Najwa.

ABSTRACT

This study aims to describe the form of illocutionary speech acts in the Mata Najwa program with the topic "Korupsi Kala Pandemi". The research method used in this research is descriptive qualitative method. The analysis technique used in this study uses a listening technique which is done by listening to the form of illocutionary speech acts uttered by speakers and speech partners in their communication, through the Mata Najwa program with the topic "Korupsi Kala Pandemi". The results of this study, which found the existence of illocutionary speech acts, with the types of assertive speech acts, expressive speech acts, directive speech acts, and declaration speech acts. The most data found are in the types of assertive and expressive speech acts, each of which is 7 quotes. In addition, the directive speech act found 1 quote and the declaration speech act also found 1 quote.

Keywords: language, illocutionary speech acts, Mata Najwa program.

PENDAHULUAN

Arus globalisasi membawa pembaharuan-pembaharuan yang dapat dimanfaatkan atau dipakai dengan mudah. Terdapat banyak media sosial yang bisa dimanfaatkan dengan mudah, baik untuk mencari tahu sesuatu, maupun untuk mendapatkan informasi.

Pada tahun 1997 media sosial telah muncul akan tetapi media sosial hanya sebagai media sosial, masih banyak kalangan yang tidak tertarik akan media sosial (Khairuni, 2016). Namun dimulai dari tahun 2000 hingga saat ini, media sosial mulai diminati banyak kalangan, bahkan untuk saat ini media sosial

menjadi kebutuhan setiap individu. Salah satu media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk menggali informasi adalah sosial media berupa Youtube. Youtube merupakan aplikasi yang kerap digunakan oleh semua kalangan dengan tujuan yang berbeda, tergantung pada kebutuhan masing-masing individu.

Youtube menyuguhkan banyak sekali program, dari bagian pendidikan, politik, bahkan dalam ranah hiburanpun sangat banyak. Kembali lagi kepada bagaimana kebutuhan masing-masing individu tentang program yang seperti apa. Pada contoh di bidang politik, jika terdapat individu yang menginginkan informasi mengenai hal tersebut, terdapat salah satu akun yang cukup terkenal dan sudah banyak yang menikmati yaitu akun Najwa Shihab, mayoritas yang dibahas dalam akun ini mengenai politik. Jadi tak jarang kalangan yang menyukai politik singgah pada akun ini.

Dengan adanya akun dari Najwa Shihab, banyak sekali ilmu pengetahuan yang didapat. Tentunya dalam penyajian terdapat komunikasi, entah dari pihak Najwa sendiri, atau dengan mengundang beberapa bintang tamu untuk membahas dunia perpolitikan yang sedang menjadi berita yang cukup panas pada waktu tertentu. Sehingga dalam proses penyampaian akan ada komunikasi berupa bahasa dari setiap pengisinya. Dan dari komunikasi tersebut, tindak tutur menjadi elemen paling penting yang ikut serta di dalamnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam semua tayangan terdapat tindak tutur di dalamnya karena terdapat pembicara satu, pembicara dua dan seterusnya yang menjalin komunikasi satu sama lain menggunakan bahasa.

Tindak tutur adalah adalah semua tindakan yang dilakukan oleh

seseorang dalam kegiatan berbicara (Purba, 2011). Sedangkan pendapat lain datang dari (Nuryatin et al., 2015) mengatakan bawah tindak tutur adalah suatu tuturan yang menjadi suatu fungsi dalam berkomunikasi. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah kegiatan yang menjadi bagian penting dalam berkomunikasi atau dalam kegiatan berbicara.

Tindak tutur terbagi menjadi 3 jenis yaitu tindak tutur ilokusi, tindak tutur lokusi dan tindak tutur perlokusi (Suryatin, 2018). Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang dituturkan oleh penutur yang berisikan tuturan yang memiliki makna atau maksud untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dituturkan (Megawati, 2016). Sedangkan tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang berisikan kata, frasa, maupun kalimat yang sesuai makna yang terkandung dalam tuturan tersebut. dan yang terakhir yaitu tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang dituturkan dengan tujuan agar mitra tutur merasa terpengaruhi (Fatonah et al., 2018).

Dalam penelitian ini akan terfokus pada penelitian ilokusi, dengan makna yang lebih rinci, sesuai dengan pendapat dari (Nurinna Arifiany, Maharani P. Ratna, 2016) mengatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah ungkapan yang terdapat tindakan atau maksud yang menyertai ujaran tersebut. dalam tindak tutur ilokusi masih terbagi menjadi beberapa jenis yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif (Stambo & Ramadhan, 2019). Dari kelima jenis tindak tutur ilokusi berikut penjelasan lebih lanjut mengenai tindak tutur ilokusi.

Jenis pertama yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang berisikan tuturan yang dituturkan oleh penutur yang terikat dengan kebenaran proposisinya. Dan pada jenis ini masih terdapat beberapa pembagian yaitu menurut Nurinna Arifiany, Maharani P. Ratna (2016) berisikan berisi tentang menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh dan mengklaim. Dan Praptiwi R. (2020) berpendapat bahwa asertif terdiri dari menyatakan, mengusulkan, membual, mengemukakan pendapat, melaporkan, mengeluh dan menunjukkan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur asertif berisikan menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim, melaporkan, menunjukkan dan megemukakan pendapat.

Jenis kedua yaitu tindak tutur direktif, tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dituturkan oleh penutur dengan tujuan agar mitra tutur melakukan kegiatan atau hal yang diminta oleh penutur (Elmita et al., 2013). Dan dari jenis ini terdapat beberapa cabang lagi yaitu menurut Elmita et al (2013) 5 jenis tindak tutur direktif yaitu: menyuruh, memohon, menyarankan, menasihati dan menantang.

Jenis ketiga yaitu tindak tutur komisif, tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang dituturkan berisikan tentang penawaran atau janji (Elmita et al., 2013). Dan dari jenis ini terdapat beberapa cabang yaitu berjanji, bersumpah dan menawarkan sesuatu (Suryatin, 2018).

Jenis keempat yaitu tindak tutur deklaratif, tindak tutur ini adalah tindak tutur yang berisi pengaruh yang kemudian dapat mengubah keadaan tertentu pada suatu kejadian (Sagita &

Setiawan, 2020). Dan dari jenis ini terdapat beberapa cabang yaitu menurut Stambo & Ramadhan (2019) mengatakan jenis dari tindak tutur deklaratif adalah memutuskan, membatalkan, melarang, dan mengizinkan.

Jenis kelima atau jenis yang terakhir yaitu tindak tutur ekspresif, tindak tutur ini adalah tuturan yang berisikan tuturan yang menunjukkan sikap psikologis penutur. Tindak tutur ini berisikan beberapa cabang yaitu tuturan berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji dan berbela sungkawa (Suryatin, 2018).

Dari penjelasan di atas teori tindak tutur ilokusi dapat diterapkan dalam proses komunikasi yang terjadi pada akun Youtube Najwa Shihab dengan fokus tema “Korupsi Kala Pandemi”, tahun 2021. Membahas mengenai bantuan sosial yang sudah dikorupsi, bintang tamu yg hadir juga menjadi warga penerima bantuan sosial yg berada di Jakarta Selatan. Dalam setiap kegiatan komunikasi dapat dijadikan data dari tindak tutur ilokusi.

Tentunya penelitian ini bukanlah penelitian kali pertama yang dilakukan. Penelitiain terdahulu pernah diteliti oleh Sagita dan Setiawan (2020) meneliti tentang *Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia*, hasil penelitiannya berupa tindak tutur yang digunakan oleh Ridwan Kamil Pertama, bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan berupa deklaratif, imperatif, interogatif, asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang tidak sama. Sedangkan persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya

adalah sama-sama menggunakan tindak tutur ilokusi sebagai teori penelitian.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Praptiwi (2020) meneliti tentang *Tindak Tutur Ilokusi Guru Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di Smp Labschool Unesa Ketintang Surabaya* dengan hasil penelitian tindak tutur ilokusi direktif, tindak ilokusi asertif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Praptiwi adalah objek penelitian yang tidak sama, sedangkan persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang tindak tutur ilokusi.

Dan penelitian lain juga dilakukan oleh (Stambo & Ramadhan, 2019) dengan judul penelitian *Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Indonesiaku di TV One* dengan hasil yang ditemukan terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Perbedaan penelitian ini adalah objek yang berbeda dan menggunakan platform yang berbeda, penelitian yang dilakukan Stambo dan Ramadhan menggunakan Program TV sedangkan penelitian ini menggunakan platform Youtube. Dengan persamaan sama menggunakan tindak tutur ilokusi sebagai teori penelitian.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini penting dilakukan karena pada program dari akun Youtube Najwa Shihab dengan tema “Korupsi Kala Pandemi” belum pernah dilakukan. Dan penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu mendeskripsikan tindak tutur ilokusi pada setiap tuturan penutur yang ada dalam program dari akun Youtube Najwa Shihab yang bertema “Korupsi Kala Pandemi”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan berbentuk deskripsi yang berisi tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi pada program Mata Najwa dengan topik “Korupsi Kala Pandemi”. Metode kualitatif di dalamnya memanfaatkan bagaimana cara penafsiran dan juga menyajikannya dalam bentuk deskriptif. Pada penelitian ini teknik yang digunakan, yaitu teknik dokumentasi pada program Mata Najwa edisi tahun 2021. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu menggunakan metode simak. Metode simak ini dilakukan dengan cara menyimak bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi yang diujarkan oleh penutur dan mitra tutur pada komunikasinya, melalui tayangan program Mata Najwa.

Metode simak juga merupakan metode yang di dalamnya dilakukan dengan menyimak pemakaian bahasanya. Pada penelitian ini juga menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap ini, merupakan teknik yang tidak ada hubungannya antara peneliti dengan orang-orang yang berbicara. Teknik ini juga tidak melibatkan peneliti pada tuturannya (Artati et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk tindak tutur ilokusi dalam program Mata Najwa dengan topik Korupsi Kala Pandemi

Hasil analisis data dalam program Mata Najwa dengan topik *Korupsi Kala Pandemi* ini tayang pada tahun 2021 dengan Najwa Shihab sebagai pembawa acara, dan Kang Sopian, Alexander, Ibu Mimin, dan Ibu Muhariyati sebagai bintang tamu. Selain

itu, juga ditemukan adanya tindak tutur ilokusi yang digunakan ada 4 jenis, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklarasif. Tindak tutur yang digunakan pada tayangan Mata Najwa ini memiliki tujuan dan konteks yang berbeda pada setiap bentuk data, pejelasanannya sebagai berikut:

Tindak Tutur Asertif

Pada program Mata Najwa dengan topik *Korupsi Kala Pandemi*, ditemukan adanya bentuk tindak tutur asertif dengan jenis memberitahukan, menunjukkan, dan menyatakan pendapat. Berikut data yang terdapat pada tayangan Mata Najwa

Tindak Tutur Asertif Memberitahukan

Tindak tutur asertif terdapat beberapa jenis, seperti memberitahukan, menyatakan pendapat, melaporkan, dan menunjukkan. Namun, pada tayangan ini hanya terdapat beberapa jenis dari tindak tutur asertif. Jenis yang pertama yaitu memberitahukan. Tindak tutur memberitahukan yaitu bertujuan untuk memperlihatkan sesuatu pesan atau suatu informasi kepada orang lain atau mitra tutur. Berikut data yang ditemukan pada program Mata Najwa mengenai tindak tutur asertif memberitahukan

(1) *Najwa Shihab* : *“berkutu kusam dan tak layak dikonsumsi ini lah gambaran beras dalam paket bansos yang diterima oleh Alexander Matius, salah satu warga di Jakarta. Dan berikut penuturannya”*

Data (1) di atas merupakan data dari tindak tutur asertif memberitahukan. Kalimat di atas tindak tutur yang dituturkan oleh Najwa Shihab selaku pembawa acara. Penutur ingin

memberitahukan mengenai hal tentang bentuk bantuan sosial yang telah di dapat oleh salah satu warga dari Jakarta. Penutur ingin memberitahukan mengenai isi dari bantuan sosial yang salah satu bantuannya sudah tidak layak dikonsumsi. Seperti beras yang sudah berketu dan kusam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data di atas termasuk dalam tindak tutur asertif memberitahukan, karena terdapat kata kunci pada bentuk kalimat bermakna memberitahukan di dalamnya. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Arnasetis, 2017), bahwa tindak tutur asertif memberitahukan ini bertujuan agar penutur dapat menyampaikan informasi, karena mitra tutur masih belum mengetahui topik yang dituturkan, sehingga penutur bermaksud untuk memberitahukan agar dapat diketahui oleh mitra tutur.

(2) *Mimin (penerima bansos)* : *“berasnya bau, hitam, berkutu, gak enak dimakan. Sardennya juga gak enak dimakan, yang bagus itu susu sama biskuitnya.”*

Data (2) mengenai tindak tutur ekspresif juga terdapat pada tuturan dari salah satu warga yang mendapatkan bantuan sosial. Mimin sebagai penutur ingin memberitahukan mengenai isi dari bantuan sosial. Seperti pada kalimat di atas, penutur memberitahukan bahwa beras yang diterimanya sudah bau, berketu, dan tidak enak dimakan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data di atas termasuk dalam tindak tutur asertif memberitahukan. Karena terdapat kalimat yang bermakna memberitahukan mengenai sesuatu hal kepada mitra tutur.

(3) *Sopian* : *“saya disini mewakili suara masyarakat. Karena pada dasarnya masyarakat tidak memiliki*

keberanian dalam menyampaikan hal-hal ini mbak”

Data (3) di atas juga menunjukkan adanya kalimat yang memiliki unsur memberitahukan. Sopian sebagai penutur yang menjadi salah satu penerima bantuan sosial, dan memberitahukan mengenai keadaan masyarakat. Seperti pada kalimat di atas, yang menunjukkan penutur ingin memberitahu mengenai masyarakat yang sudah tidak memiliki keberanian dalam menyampaikan hal-hal ini mbak. Sehingga, penutur yang menjadi perwakilan dalam menyampaikan aspirasi masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur asertif memberitahukan, karena terdapat kalimat yang memiliki unsur memberitahu sesuatu kepada mitra tutur.

(4) Muhariyati : “kita mengajukan untuk bantuan sosial tersebut. Tetapi yang didapat tidak sesuai dengan yang kita ajukan.”

Data (4) di atas juga menunjukkan adanya kalimat yang memiliki makna memberitahukan. Seperti penutur yang bernama Muhariyati, salah satu warga yang juga mendapatkan bantuan sosial. Penutur memberitahukan bahwa penutur sudah mengajukan bantuan sosial. Namun, hasil yang didapat tidak sesuai dengan apa yang penutur ajukan. Oleh sebab itu, data di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur asertif memberitahukan.

Tindak Tutur Asertif Menunjukkan

Jenis tindak tutur asertif yang kedua, yaitu tindak tutur menunjukkan. Tindak tutur menunjukkan ini identik dengan seseorang yang sedang membuktikan sesuatu kepada orang lain.

Tindak tutur asertif menunjukkan juga sering dikatakan sebagai bentuk penjelasan yang juga disertai dengan bukti. Berikut data yang menunjukkan tindak tutur asertif menunjukkan

(5) Alexander : “kalau berasnya sih berkutu itu sudah jelas. Ada yang oke dan ada yang kusam. Kalau kemarin dimasak, tampilannya ada yang putih seperti pada umumnya, ada yang sedikit gelap. Secara tekstur mirip, Cuma bau dan rasanya ini kayak gabah” (sambil ditampilkan gambar beras).

Data (5) di atas, terlihat bahwa penutur yaitu Alexander berusaha menunjukkan bukti kepada mitra tutur. Bahwasanya hasil beras yang sudah dimasak memang sudah tidak layak dikonsumsi, ditandai dengan perubahan warna yang lebih gelap dan terlihat secara kasat mata. Hasil beras yang telah dimasak tersebut juga berbeda dengan nasi yang layak dikonsumsi pada umumnya. Kalimat yang dituturkan oleh penutur juga dibuktikan dengan ditunjukkannya beberapa gambar penjas mengenai hasil beras yang sudah dimasak. Sehingga, pada data di atas termasuk ke dalam tindak tutur asertif menunjukkan, karena kalimat yang dituturkan oleh penutur memiliki makna menunjukkan.

(6) Sopian : “terhitung beras 10kg, daging ayam 1kg, telur 1/2kg, kacang 1/4kg, kentang 1/2kg” (sambil menunjukkan harga per isi dari bantuan sosial)

Data (6) di atas, terlihat penutur yaitu Kang Sopian yang menjadi warga penerima bantuan sosial menunjukkan bukti kepada mitra tutur. Bukti yang ditunjukkan oleh penutur yaitu, jumlah nominal bansos yang diterima oleh

keluarga dan masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal penutur, nominalnya tidak sesuai dengan besaran yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Selain itu, penutur juga menunjukkan bukti berupa gambar yang melampirkan bukti harga kebutuhan pokok yang berlaku di daerah tempat tinggal penutur. Dengan demikian, data di atas termasuk ke dalam tindak tutur asertif menunjukkan. Karena terlihat pada kalimat penutur yang memiliki arti menunjukkan.

Tindak Tutur Asertif Menyatakan Pendapat

Jenis tindak tutur asertif yang ketiga, yaitu menyatakan pendapat. Menyatakan pendapat ini bermaksud untuk seseorang yang ingin mengutarakan sesuatu kepada lawan bicaranya. Menyatakan pendapat ini juga diartikan sebagai bentuk penolakan atau tidak setuju mengenai suatu hal. Berikut data yang menunjukkan tindak tutur asertif menyatakan pendapat

(7) *Muhariyati : “mie instan kan ada yang tidak boleh makan mie instan, untuk bayi dan balita juga lansia juga perlu diperhatikan. Disabilitas kan juga ada yang balita ada yang lansia. Apakah bayi bisa makan mie? **Kan tidak lebih baik, menurut saya bst ini lebih efektif.**”*

Data (7) di atas, juga menunjukkan adanya tindak tutur asertif menyatakan pendapat. Hal tersebut dibuktikan dengan penutur yang menyatakan pendapat kepada mitra tutur, yang dinilai oleh penutur bisa diterapkan di sistem pembagian bansos yang diubah menjadi BST saja. Karena, realita di lapangan sasaran bansos yang berasal dari kaum difabel juga ada yang sudah berusia lanjut atau pun balita. Oleh

sebab itu, penutur menyatakan bahwa sebaiknya jika sistem BST sudah diterapkan, maka dengan harapan BST tersebut bisa dipergunakan untuk keperluan yang sangat dibutuhkan, baik dari golongan lansia ataupun balita yang difabel. Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safriani et al., 2018), bahwa tindak tutur asertif menyatakan ini dapat diketahui dengan adanya tanda penggunaan dalam kalimat yang bermakna untuk memberikan sebuah informasi yang dimiliki oleh penutur. Sehingga, penutur mencoba memaparkan sebuah informasi yang sesuai dengan pemahamannya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arnaselis, 2017), terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Jika, penelitian terdahulu pada tindak tutur asertif terdapat 6 data, yaitu asertif menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluhkan, dan melaporkan. Maka, dalam penelitian ini tindak tutur asertif hanya terdapat 3 data. Yaitu, asertif memberitahukan, asertif menunjukkan, dan menyatakan pendapat.

Tindak Tutur Ekspresif

Pada tayangan Mata Najwa dengan topik *Korupsi Kala Pandemi*, ditemukan adanya jenis dari tindak tutur ekspresif, seperti meminta maaf, berterima kasih, memuji, mengeluh, dan mengkritik. Berikut data yang terdapat pada program Mata Najwa

Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Jenis tindak tutur ekspresif sangat beragam, salah satunya seperti tindak tutur meminta maaf. Tindak tutur meminta maaf ini diartikan sebagai seseorang yang melakukan kesalahan atau merasa menyesal, bahkan juga dapat

diartikan sebagai bentuk penghormatan agar perkataan yang diucapkan tidak menyinggung pihak mana pun. Berikut data yang terdapat dalam program Mata Najwa

(8) Sopian : *“bukan bermaksud provokasi atau tidak baik yaa mbak saya **mohon maaf** sebelumnya.”*

Data (8) di atas merupakan tindak tutur ekspresif meminta maaf. Terlihat dari penutur yang sedang menyampaikan permohonan maaf kepada mitra tutur terlebih dahulu, sebelum melanjutkan pernyataan yang akan disampaikan. Pernyataan maaf yang disampaikan tersebut, memiliki arti memohon diri untuk mengatakan sesuatu yang ditampung dari aspirasi warga sekitar tempat tinggal penutur, agar pernyataan yang disampaikan tidak merugikan atau menyinggung pihak manapun. Sehingga, dari data tersebut merupakan bukti dari tindak tutur ekspresif meminta maaf, ditandai dengan kunci berupa kalimat *“**mohon maaf**”*.

(9) Najwa Shihab : *“Kang Sopian **mohon maaf** rasaya kalau suratnya sepanjang ini durasinya gak cukup.”*

Data (9) di atas, terlihat penutur memohon maaf kepada mitra tutur, agar langsung saja menyampaikan inti dari surat terbuka yang dibacakan oleh mitra tutur. Karena, setelah mitra tutur mulai sedikit membacakan surat terbuka tersebut, penutur merasa kalimatnya terlalu banyak dan panjang. Sehingga, dapat membuat durasi video habis, namun inti dari surat terbuka tersebut tidak tersampaikan secara penuh. Oleh sebab itu, penutur meminta maaf kepada mitra tutur terlebih dahulu, agar langsung dapat menyampaikan inti tersebut. Dengan demikian, data di atas

termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif meminta maaf, yang dibuktikan dengan kalimat *“**mohon maaf**”* yang menjadi kunci data. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2017), bahwa tindak tutur ekspresif meminta maaf ini yaitu sebuah tuturan yang diujarkan dengan maksud meminta maaf terhadap situasi yang sedang dialami, atau juga bisa menjadi tuturan yang memiliki makna memohon. Memohon ini dimaksudkan sebagai permohonan ampun. Sehingga, data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif meminta maaf.

Tindak Tutur Ekspresif Berterima Kasih

Jenis tindak tutur ekspresif selanjutnya, yaitu tindak tutur berterima kasih. Tindak tutur berterima kasih ini juga diartikan sebagai bentuk apresiasi kepada seseorang mengenai suatu tindakan atau ucapan yang telah dilakukan. Selain itu, tindak tutur berterima kasih juga bermakna sebagai bentuk rasa syukur atas apa yang didapatkannya. Berikut data yang terdapat pada tayangan Mata Najwa

(10) Najwa Shihab : *“**terima kasih** ya Bu Mimin sudah bercerita ke Mata Najwa, sehat-sehat terus”*

Data (10) di atas, menunjukkan bahwa penutur mengucapkan kalimat terima kasih kepada mitra tutur atas kehadirannya. Selain itu ucapan terima kasih penutur kepada mitra tutur karena mitra tutur bersedia untuk berbicara atau menyampaikan secara benar dan jelas, dengan apa yang terjadi sebenarnya pada pemberian bansos dikala pandemi covid 19 ini. Karena diduga telah terjadi adanya indikasi tindak pidana korupsi oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Oleh sebab itu,

bentuk terima kasih yang diucapkan penutur kepada mitra tutur ini bermakna sebagai bentuk apresiasi dan merasa bersyukur kepada mitra tutur mengenai informasi yang telah didapat. Dengan demikian, data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif berterima kasih. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Rahma, 2018), bahwa tindak tutur berterima kasih ini berfungsi sebagai tuturan yang mengungkapkan ucapan rasa syukur atau juga balasan atas kebaikan yang diterimanya. Sehingga, penutur ingin mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur atas kebaikan dari mitra tutur.

Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Jenis tindak tutur ekspresif selanjutnya, yaitu tindak tutur mengkritik. Tindak tutur mengkritik ini diartikan sebagai bentuk pemrotesan atas apa yang telah didapat. Selain itu, juga sebagai penilaian atas apa yang telah dilihat atau didapatkan. Berikut data yang terdapat dalam tayangan Mata Najwa

(11) Sopian : *“kalau menurut saya ya mbak, dari segi produknya kurang bagus terutama dari beras.”*

Data (11) di atas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif mengkritik. Sopian salah satu penutur yang juga menilai, bahwa isi dari bansos tersebut kurang bagus, terutama dari berasnya. Dapat diketahui, bahwa mengkritik memiliki arti sebuah pemrotesan atau penilaian terhadap sesuatu. Dari kalimat yang telah dituturkan oleh penutur, membuktikan adanya penilaian. Sehingga, dari data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif mengkritik, yang dibuktikan dengan kalimat

“produknya kurang bagus, terutama dari beras” yang menjadi kunci data.

(12) Muhariyati : *“lebih jelek kualitasnya.”*

Data (12) di atas menunjukkan adanya penilaian yang telah diujarkan oleh penutur yaitu Muhariyati, selaku warga penerima bantuan sosial. Penutur mengutarakan penilaiannya mengenai isi dari bansos yang telah dididatkannya. Bahwasanya, bansos yang didapat memiliki kualitas yang lebih jelek dan tidak layak untuk dikonsumsi. Terlihat dari kalimat *“lebih jelek”* yang menjadi kunci, bahwa kalimat tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif mengkritik. Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Irma, 2017), bahwa tuturan ekspresif mengkritik ini juga terjadi akibat penutur merasa kurang suka atau berbeda pendapat dengan tuturan mitra tutur. Pada tuturan mengkritik ini, biasanya berbentuk tanggapan, uraian, serta pertimbangan yang baik atau buruk mengenai suatu hasil/karya, atau pendapat dari orang lain.

Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Jenis tindak tutur ekspresif selanjutnya, yaitu tindak tutur memuji. Tindak tutur memuji ini bermakna sebagai bentuk memuliakan sesuatu. Selain itu, memuji juga sering dikaitkan dengan bentuk menyanjung mengenai sesuatu hal. Berikut data yang menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif memuji

(13) Muhariyati : *“untuk di bulan pertama, bulan April. Itu kita mendapatkan paket bantuan yang sangat komplit.”*

Data (13) di atas, termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif memuji. Terlihat dari penutur yang

mengatakan bahwa paket bantuan sosial tersebut sangat lengkap. Penutur terlihat sedang menyanjung mengenai sesuatu yang telah didapatkannya. Bukti yang menunjukkan juga terdapat pada kalimat **“mendapatkan paket bantuan yang sangat komplit”** yang menjadi kunci. Dengan demikian, data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif memuji.

Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Jenis tindak tutur ekspresif selanjutnya, yaitu tindak tutur mengeluh. Tindak tutur mengeluh ini diartikan sebagai bentuk kekesalan terhadap sesuatu. Selain itu, mengeluh ini juga memiliki makna kesusahan terhadap sesuatu yang terjadi. Berikut data yang menunjukkan tindak tutur ekspresif mengeluh

(14) *Muharyati* : **“kita miris sekali ya? Kita kan sudah disabilitas, hak kita juga masih dikorupsi. Tega banget ya? Tega sekali.”**

Data (14) di atas menunjukkan adanya kalimat yang mengandung unsur mengeluh. Terlihat dari penutur yang menjadi warga penerima bantuan sosial, mengeluh mengenai dana yang telah dikorupsi. Penutur merasa miris dan mengutarakan keluhan kepada mitra tutur. Kalimat **“kita kan sudah disabilitas”** yang diucapkan oleh penutur memiliki makna kesusahan yang telah dialami oleh penutur. Selain itu pada kalimat **“tega banget ya? Tega sekali”** yang memiliki makna bentuk kekesalan terhadap korupsi tersebut. Sehingga, data di atas termasuk dalam tindak tutur ekspresif mengeluh. Selain itu, hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang juga dilakukan oleh (Irma, 2017), bahwa tuturan ekspresif mengeluh ini yaitu sebuah tuturan yang terjadi akibat penutur ingin

mengungkapkan rasa kesusahannya kepada orang lain, rasa susah yang dihadapinya biasa disebabkan oleh kesakitan, kekecewaan, bahkan penderitaan. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, tentunya terdapat beberapa perbedaan. Seperti, pada penelitian terdahulu terdapat 7 data yang mengacu pada tindak tutur ekspresif. Seperti, ucapan selamat, ucapan terima kasih, mengkritik, mengeluh, heran, memuji, dan meminta maaf. Namun, pada penelitian saat ini, hanya terdapat 5 data yang termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif, seperti ucapan terima kasih, meminta maaf, mengeluh, mengkritik, dan memuji.

Tindak Tutur Direktif

Pada tayangan Mata Najwa dengan topik *Korupsi Kala Pandemi*, ditemukan adanya data yang menunjukkan jenis tindak tutur direktif, seperti menyuruh. Berikut data pada program Mata Najwa

Tindak Tutur Direktif Menyuruh

Jenis tindak tutur direktif menyuruh, yaitu diartikan sebagai bentuk permintaan agar lawan bicara dapat melakukan sesuatu hal. Berikut data yang menunjukkan adanya tindak tutur direktif menyuruh

(15) *Najwa Shihab* : **“silahkan kang apa yg mau disampaikan gak usah takut di mata najwa”**

Data (15) di atas termasuk ke dalam tindak tutur direktif menyuruh. Dibuktikan dengan penutur yang meminta kepada mitra tutur untuk menyampaikan sesuatu. Seperti pada kata **“silahkan”** yang menjadi kata kunci pada data tersebut. Kata **“silahkan”** ini memiliki arti sebagai bentuk permintaan penutur untuk mitra tutur agar dapat melakukan sesuatu. Sehingga, data

tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif menyuruh.

Tindak Tutur Deklarasi

Pada tayangan Mata Najwa dengan topik *Korupsi Kala Pandemi*, ditemukan adanya data yang menunjukkan jenis tindak tutur deklarasi, yaitu melarang. Berikut data pada tayangan Mata Najwa

Tindak Tutur Deklarasi Melarang

Jenis tindak tutur deklarasi melarang, yaitu identik dengan bentuk pencegahan dan mengharamkan atas sesuatu hal. Selain itu, mengekang juga sering diartikan sebagai bentuk menghalangi mengenai sesuatu hal. Berikut data yang menunjukkan adanya tindak tutur deklarasi melarang

(16) *Presiden Jokowi (dalam tayangan berita) : “jangan sampai ada potongan-potongan di bansos.”*

Data (16) di atas termasuk ke dalam tindak tutur deklarasi melarang. Seperti pada penutur, yaitu Presiden Jokowi yang mengatakan sesuatu dengan tampilan video, bahwa melarang adanya potongan-potongan di bansos. Pada kalimat *“jangan sampai”* tersebut menjadi kunci pada data, bahwa kalimat tersebut memiliki makna menghalangi adanya potongan yang terjadi pada dana bansos. Sehingga, data tersebut termasuk ke dalam tindak tutur deklarasi melarang.

KESIMPULAN

Pada program Mata Najwa dengan topik *“Korupsi Kala Pandemi”* ditemukan adanya tindak tutur ilokusi, dengan jenis tindak tutur asertif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur deklarasi. Data yang paling

banyak ditemukan terdapat pada jenis tindak tutur asertif dan ekspresif, yaitu masing-masing berjumlah 7 kutipan. Tindak tutur asertif berjumlah 7 kutipan. Seperti jenis tindak tutur asertif memberitahukan berjumlah 4 kutipan, tindak tutur asertif menunjukkan berjumlah 2 kutipan, dan tindak tutur asertif menyatakan pendapat berjumlah 1 kutipan. Pada jenis tindak tutur ekspresif ditemukan data berjumlah 7 kutipan. Seperti tindak tutur ekspresif meminta maaf berjumlah 2 kutipan, tindak tutur ekspresif berterima kasih berjumlah 1 kutipan, tindak tutur ekspresif mengkritik berjumlah 2 kutipan, tindak tutur ekspresif memuji 1 kutipan, dan tindak tutur ekspresif mengeluh berjumlah 1 kutipan. Selain itu pada tindak tutur direktif hanya ditemukan 1 kutipan, yaitu tindak tutur direktif menyuruh. Dan pada tindak tutur deklarasi juga ditemukan 1 kutipan dengan tindak tutur deklarasi melarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnaselis, I. (2017). Tindak Tutur Asertif dalam Roman Larasati Karya Proedya Ananta Toer dan Implikasinya. *Jurnal Kata*, 5(3), 1-12.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43-57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Elmita, W., Ermanto, & Ratna, E. (2013). Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 139-147.

- Fatonah, I., Samingin, F., & Ekawati, M. (2018). Tindak Tutur Ilokusi Pada Spanduk Di Magelang. *Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 56–67.
- Irma, C. N. (2017). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 238–248. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1181>
- Khairuni, N. (2016). DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.693>
- Megawati, E. (2016). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati. *Deiksis*, 8(02), 157–171. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/download/723/640>
- Nurinna Arifiany, Maharani P. Ratna, S. I. T. (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif Dalam Komik “Yowamushi Pedal Chapter 87-93.” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 1–11.
- Nuryatin, A., Rustono, & Yuliarti. (2015). TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM WACANA NOVEL TRILOGI KARYA AGUSTINUS WIBOWO. *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 78–85.
- Praptiwi, R. E. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Guru Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di Smp Labschool Unesa Ketintang Surabaya. *Bapala*, 7(2), 1–10.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Rahma, A. N. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Skriptorium*, Vol. 2(2), 13–24.
- Safriani, N., Mahmud, S., & Iqbal, M. (2018). Tindak Tutur Asertif Dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, 3(1), 67–77.
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam “Talkshow Insight” di CNN Indonesia (The Form and Type of Illocutionary Speech Acts Ridwan Kamil in the “Insight Talkshow” at CNN Indonesia). *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(2), 187. <https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.187-200>
- Saputri, A. A. L. D. (2017). Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Hitam Putih Di Trans7. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 77–88.
- Stambo, R., & Ramadhan. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah Dalam Program DAMAI INDONESIAKU DI TV ONE. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3, 250–260.

Suryatin, E. (2018). TINDAK TUTUR
DIREKTIF BAHASA
INDONESIA PADA POSTER
KESEHATAN DI PUSKESMAS
KOTA BANJARBARU. *Undas*,
14(1), 117–128.